

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Musholla At-Thohiriyah Desa Sidomulyo

Musholla At-Thohiriyah berdiri di atas tanah waqaf oleh Haji Pargo atau Haji Tohir sebelum zaman kemerdekaan Republik Indonesia. Musholla ini telah mengalami pemugaran sebanyak dua kali sampai saat ini. Saat berdiri pertama kalinya musholla At-Thohiriyah lebih banyak menggunakan anyaman bambu sebagai dindingnya dan seiring perkembangan zaman pemugaran pertama dilaksanakan sekitar tahun 1997 dengan kondisi masih semi permanen, pemugaran terakhir terjadi pada tahun 2009, hingga pada saat ini kondisi bangunan sudah permanen dengan menggunakan tembok bata dengan lantai keramik.¹

Musholla At-Thohiriyah diambil dari nama sang pendiri pertama yaitu Haji Tohir. Sewaktu Muda Haji Tohir bernama Pargo, setelah pulang dari tanah suci berganti nama menjadi Tohir. Musholla ini biasa digunakan oleh warga sekitar untuk melaksanakan sholat dan juga kegiatan keagamaan yang lain. Musholla At-Thohiriyah merupakan salah satu musholla tertua di Desa Sidomulyo, didirikan setelah Masjid Alwiyah. Keberadaan Musholla ini sangat berarti bagi warga sekitarnya, karena mereka tidak perlu berjalan jauh untuk melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah.²

2. Letak Geografis Musholla At-Thohiriyah Desa Sidomulyo

Musholla At-Thohiriyah terletak di Dukuh Nganguk Rt 07 Rw 09 Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati, Musholla ini berdiri ditanah seluas 90 m², dan dapat menampung sekitar 80 jamaah.

Berikut ini gambaran batasan-batasan Musholla At-Thohiriyah:

¹ Observasi oleh peneliti, 1 April 2021.

²Zainuri, wawancara oleh peneliti, 10 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

- a. Sebelah timur : berbatasan dengan dukuh Ngampel desa Jakenan
- b. Sebelah selatan : berbatasan dengan dukuh Selayu desa Sidomulyo
- c. Sebelah barat : berbatasan dengan dukuh Tanjungsari desa Tanjungsari
- d. Sebelah utara : berbatasan dengan rumah penduduk.

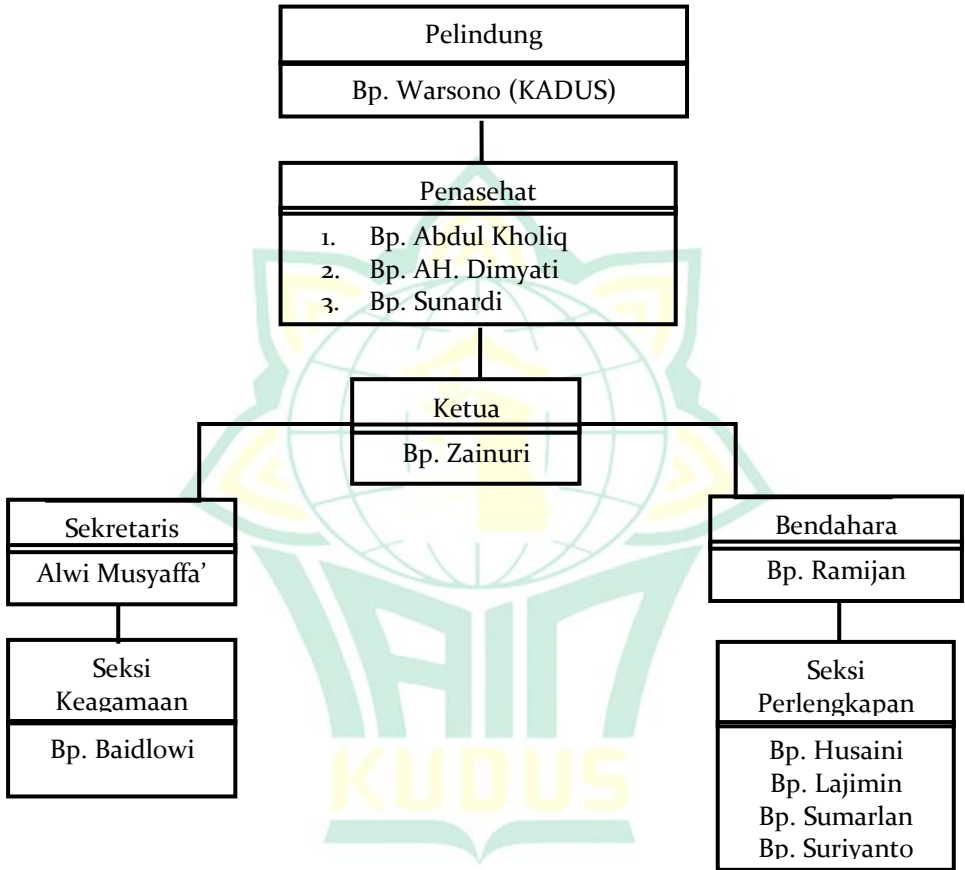
Letak musholla yang berbatasan dengan jalan utama menuju dukuh-dukuh tetangga, membuat musholla At-Thohiriyah cukup dikenal masyarakat karena letaknya yang strategis.³

3. Struktur Organisasi Musholla At-Thohiriyah Desa Sidomulyo

Agar mempermudah pembagian tugas dan kinerja serta memperlancar berlangsungnya kegiatan bimbingan keagamaan di Musholla At-Thohiriyah, maka pengurus musholla membuat struktur organisasi. Untuk mewujudkan proses kinerja yang bertanggung jawab dan terstruktur maka dibentuk struktur keorganisasian dalam musholla. Adapun pengurus Musholla At-Thohiriyah Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati adalah sebagai berikut :

³Observasi oleh peneliti, 1 April 2021.

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan Musholla At-Thohiriyah
Desa Sidomulyo Kec. Jakenan Kab. Pati



Setiap Bagian dari pengurus memiliki tugas dan wewenang masing-masing, meliputi:⁴

a. Pelindung

Memiliki wewenang untuk melindungi musholla dan semua kegiatan keagamaan di musholla dari gangguan yang bersifat formal. Contohnya jika musholla mau mengadakan proposal bantuan maka harus sepengetahuan dari pelindung. Bapak Warsono jadi Pelindung Musholla karena beliau merupakan Kepala Dusun RW 03 di desa Sidomulyo yang meliputi dusun Nanggung, Nganguk, Slayu dan Genengan.

b. Penasehat

Penasehat disini lebih ke arah orang yang dituakan atau memiliki pengetahuan ataupun pendidikan yang tinggi dibandingkan yang lain. Penasehat memiliki wewenang untuk memberikan pengarahan dan teguran kepada pengurus atau jamaah agar kegiatan di Musholla At-Thohiriyah dapat berjalan dengan baik, lancar dan aman.

c. Ketua

Bapak Zaenuri sebagai ketua memiliki tugas untuk mengkoordinir semua pengurus musholla dan bertanggungjawab terhadap semua kegiatan dan aktivitas yang dilakukan di musholla At-Thohiriyah ini. Sehingga setiap ada kegiatan yang akan dilaksanakan di musholla jika mendapat persetujuan beliau maka ini bisa terlaksana, namun jika ketua tidak mengizinkan maka akan ditunda atau dibatalkan.

d. Sekretaris

Secara umum tugas sekretaris adalah bagian administrasi. Begitu juga dengan tugas dan wewenang sekretaris di musholla At-Thohiriyah. Setiap ada kegiatan, dan ada surat menyurat beliau yang akan mencatat dan mengarsipkan sebagai dokumentasi. Seperti yang ada di papan pengumuman harus dengan persetujuan atau bahkan sekretaris yang menempelkan.

⁴Dokumentasi Musholla At-Thohiriyah Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati yang diambil pada 1 April 2021.

e. Bendahara

Begitu juga dengan bendahara musholla At-Thohiriyah, mempunyai wewenang dan tugas yang hampir sama dengan bendahara-bendahara di instansi lainnya. Tugas bendahara adalah urusan laporan keuangan tentang dana yang masuk dan dana yang keluar untuk keperluan sarana prasarana dan kegiatan musholla.

f. Seksi keagamaan

Seksi keagamaan merupakan bagian kepengurusan yang membawahi semua kegiatan keagamaan yang ada di musholla At-Thohiriyah, seperti pengajian mingguan yang diadakan setiap Selasa malam. Selain itu ada kegiatan tadarus alquran, mengatur jadwal imam dan muazin dan sebagainya. Seksi keagamaan lebih sering bersinggungan dengan sekretaris, ini dikarenakan biasanya jadwal harus diumumkan atau jika ada kegiatan yang berhubungan dengan surat menyurat maka harus lewat sekretaris.

g. Seksi perlengkapan

Seksi perlengkapan memiliki tanggung jawab mengenai sarana dan kelengkapan atau tersedianya alat yang dibutuhkan musholla. Misalkan speaker yang mati, lampu yang tidak menyala, listrik mengalami gangguan, air tidak mengalir dan sebagainya maka seksi perlengkapan akan segera memperbaikinya.

Semua bagian dari pengurus tidak bisa bekerja sendiri, karena kinerja pengurus saling berkaitan antara divisi yang satu dengan yang lain. Sehingga antar divisi dengan divisi yang lain akan saling melengkapi. Maka pengurus di musholla At-Thohiriyah saling bekerjasama untuk menjadikan Musholla At-Thohiriyah menjadi musholla yang nyaman, aman dan bermanfaat bagi warga sekitar dan jamaah musholla.

4. Sarana Prasarana di Musholla At-Thohiriyah Desa Sidomulyo

Sarana dan prasarana yang dimiliki Musholla At-Thohiriyah menjadi bagian yang dapat melancarkan proses penyelenggaraan bimbingan keagamaan. Perlengkapan yang terdapat di Musholla At-Thohiriyah adalah:⁵

- a. Musholla, sebagai pusat kegiatan jamaah dalam pelaksanaan pengajian mingguan.
- b. Karpet, sebagai alat untuk melapisi lantai dan alas untuk duduk agar jamaah merasa nyaman selama mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan.
- c. Peralatan pengeras suara, adalah alat yang digunakan untuk mengeraskan suara pembimbing dalam penyampaian materi, sehingga seluruh jamaah dapat mengikuti materi yang disampaikan dengan jelas.
- d. Meja lipat, sebagai tempat untuk meletakkan kitab/buku yang dibawa oleh pembimbing, sehingga memudahkan pembimbing untuk membaca dan menyampaikan materi.

5. Pengajian Mingguan Musholla At-Thohiriyah Desa Sidomulyo

Kegiatan pengajian mingguan di Musholla At-Thohiriyah berada dibawah naungan seksi keagamaan, kegiatan pengajian mingguan bisa terselenggara dengan baik dan lancar tidak lepas karena arahan dan bimbingan pengurus musholla.. Pengajian mingguan ini diadakan hanya setiap hari selasa malam setelah jamaah sholat isya pada pukul 20.00 WIB – 21.00 WIB, dan diampu oleh Bapak Kiyai Sunardi, S.Pd.⁶

Pengajian Mingguan di Musholla At-Thohiriyah baru terbentuk sekitar tahun 2017 awal. Semula yang mengikuti pengajian hanya masyarakat sekitar Musholla At-Thohiriyah yang mengikuti sholat berjamaah di Musholla At-Thohiriyah. Sering berjalannya waktu, jamaah pengajian mingguan bukan hanya dari jamaah sholat Musholla At-Thohiriyah melainkan juga dari Musholla dan masjid sekitar.

⁵Dokumentasi Musholla At-Thohiriyah Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati yang diambil pada 1 April 2021.

⁶Baidlowi, wawancara oleh peneliti, 5 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

Tujuan diadakannya pengajian mingguan ini adalah sebagai berikut:⁷

- a. Meningkatkan keyakinan akan iman dan taqwa kepada Allah SWT
- b. Menanamkan pemahaman agama Islam kepada warga sekitar
- c. Menyambung silaturahmi sesama warga agar semakin akrab dan semakin erat
- d. Dapat mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat bagi para remaja dan pemuda
- e. Agar jamaah Musholla At-Thohiriyah dan warga sekitar selamat di dunia dan di akhirat
- f. Mendukung dan mengembangkan perilaku sosial keagamaan masyarakat
- g. Menjadikan masyarakat yang berbudi pekerti luhur, serta berakhlakul karimah
- h. Masyarakat dapat mengikuti perkembangan hukum-hukum dan pengetahuan agama Islam
- i. Merupakan pelopor hidup bermasyarakat yang menjunjung agama, berakhlak mulia, cinta kepada Allah SWT serta Rasulullah SAW.
- j. Menjalankan ajaran Islam yang *rah}matan lil 'a>lami>n* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- k. Menjaln *ukhu>wah Isla>miyyah*

6. Jadwal Pengajian Mingguan di Musholla At-Thohiriyah Desa Sidomulyo

Kegiatan pengajian mingguan di Musholla At-Thohiriyah dilaksanakan pada hari Selasa, dimulai dari pukul 20.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB. Kegiatan ini diampu oleh Bapak Kiyai Sunardi, S.Pd. dengan tiga kajian pokok yaitu akidah, syariah, dan akhlak.⁸

⁷Zainuri, wawancara oleh peneliti, 10 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁸Observasi oleh peneliti, 1 April 2021.

Tabel 4.2 Jadwal Pengajian Mingguan Musholla At-Thohiriyah

Hari	Jam	Kitab	Pengampu
Selasa pahing dan wage	20.00-21.00	Nashoihul ibad	Bapak Kiyai Sunardi, S.Pd.
Selasa pon dan kliwon	20.00-21.00	Fathul qorib	Bapak Kiyai Sunardi, S.Pd.
Selasa legi	20.00-21.00	Aqidatul awam	Bapak Kiyai Sunardi, S.Pd.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual pada Jamaah Pengajian Mingguan Musholla At-Thohiriyah di Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati

Berbagai cara dapat digunakan untuk membimbing masyarakat untuk memahami agama Islam, di antaranya pengurus Musholla At-Thohiriyah desa Sidomulyo kecamatan Jakenan kabupaten Pati mengadakan bimbingan keagamaan kepada masyarakat sekitar dengan mengagendakan pengajian mingguan yang dilaksanakan setiap Selasa malam setelah jamaah sholat isya' di Musholla At-Thohiriyah.

Bimbingan keagamaan merupakan sarana yang ditetapkan oleh pengurus Musholla At-Thohiriyah sebagai wujud pengembangan kecerdasan spiritual jamaah dan warga sekitar Musholla At-Thohiriyah, sehingga dapat membantu masyarakat dan jamaah untuk menemukan jawaban-jawaban atas pertanyaan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan spiritual, serta menjadikan individu yang mempunyai ilmu atau landasan terlebih yang bersinggungan dengan akidah, syariat, dan akhlak.⁹

a. Pembimbing

Pengajian mingguan di Musholla At-Thohiriyah memiliki satu pembimbing tetap yaitu Bapak Kiyai Sunardi, S.Pd. Beliau juga merangkap jabatan menjadi penasihat di struktur kepengurusan Musholla At-Thohiriyah. Pembimbing dalam melaksanakan bimbingan

⁹Baidlowi, wawancara oleh peneliti, 5 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

terhadap jamaah dilakukan dengan tulus ikhlas. Hal ini dapat dilihat dari sikap beliau yang selalu disiplin dan tepat waktu ketika memberikan bimbingan keagamaan, meskipun tidak ada gaji yang beliau dapatkan dari menjadi pembicara/pembimbing di pengajian mingguan Musholla At-Thohiriyah.

Pembimbing memberikan materi yang berkaitan dengan akidah, syariat dan akhlak. Namun pembimbing lebih memfokuskan pada materi syariat yang meliputi syarat dan rukunnya ibadah, tata cara ibadah, adab dalam beribadah, serta hikmah dan motivasi dalam beribadah. Hal tersebut merupakan usaha untuk memberikan perubahan yang baik dalam meningkatkan perilaku keagamaan khususnya dalam hal beribadah kepada Allah SWT.¹⁰

b. Jamaah

Pengajian mingguan di Musholla At-Thohiriyah memiliki 19 jamaah yang terdiri dari kalangan pemuda dan bapak-bapak. Awal mulanya jamaah hanya terdiri dari beberapa orang yang rutin mengikuti sholat jamaah di Musholla At-Thohiriyah. Jamaah angkatan pertama ini didominasi oleh bapak-bapak dengan umur diatas 50 tahun. Sehingga dari pihak pengurus memberi tugas kepada sekretaris musholla untuk mengajak para pemuda mengikuti pengajian mingguan.¹¹

Jamaah pengajian mingguan Musholla At-Thohiriyah sangat beragam dalam mengikut kajian. Akan tetapi menurut pembimbing sudah memiliki perkembangan yang baik. Hal ini diungkapkan pembimbing bahwa sebelum ada pengajian mingguan banyak anak-anak muda dan remaja yang lebih suka nongkrong, kadang mereka lupa sholat dan mengaji. Namun untuk saat ini jumlah jamaah yang ikut pegajian sedikit demi sedikit bertambah dan ini menandakan

¹⁰Sunardi, wawancara oleh peneliti, 5 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹¹Observasi oleh peneliti, 1 April 2021.

bahwa pemuda sekitar musholla sudah mulai memiliki kesadaran akan kecerdasan spritual.¹²

Latar belakang pendidikan para jamaah pengajian mingguan Musholla At-Thohiriyah juga sangat beragam, dari yang lulusan SD hingga yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Pada dasarnya jamaah bukan merupakan orang yang sangat awam dalam hal agama. Namun mereka tetap perlu diberikan pemahaman dan bimbingan dalam memperoleh pengetahuan tentang agama. Hal ini dikarenakan ketika pada masa kecilnya hanya tahu sebatas praktek, tanpa mengetahui landasan atau dalil-dalil yang menyertai terkait ajaran Islam. Bagi sebagian jamaah yang lain, dengan mengikuti pengajian mingguan di Musholla At-Thohiriyah bertujuan untuk meningkatkan ilmu, sehingga selalu mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang baru ketika mengikuti pengajian mingguan di Musholla At-Thohiriyah.¹³

c. Materi Bimbingan Keagamaan

Pengajian mingguan Musholla At-Thohiriyah memberikan tiga materi utama dalam Islam yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Pada hal ini jamaah diajarkan bagaimana tata cara mengesakan Allah SWT dari berbagai hal yang dapat menyekutukan-Nya, pemantapan pengenalan terhadap keberadaan Allah SWT dengan sifat-sifat-Nya dan bukti-bukti yang menyertainya, keyakinan bahwa alam semesta beserta isinya adalah ciptaan Allah SWT, serta keyakinan akan rukun iman yang meliputi iman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, dan takdir Allah SWT. Kitab yang dijadikan acuan pada meteri akidah atau tauhid dalam pengajian mingguan di Musholla At-Thohiriyah adalah kitab *Aqidatul Awam* karangan Syekh Ahmad al-Marzuki. Kitab ini menerangkan tentang sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah, sifat wajib dan mustahil bagi Rasul, dan sifat jaiz bagi Allah serta sifat jaiz bagi rasul yang wajib diketahui setiap muslim.¹⁴

¹²Sunardi, wawancara oleh peneliti, 5 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹³Observasi oleh peneliti, 1 April 2021.

¹⁴Observasi oleh peneliti, 1 April 2021.

Kedua, syariah atau sering disebut ilmu fiqih atau ilmu ibadah. Para jamaah diajarkan untuk senantiasa meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dengan mengajarkan bagaimana tata cara beribadah kepada Allah yang sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, seperti shalat, puasa, zakat, kurban, shadaqah, serta ritual ritual ibadah di luar ibadah wajib seperti dzikir dan do'a. Pengajian mingguan di Musholla At-Thohiriyah menggunakan kitab yang dijadikan pegangan untuk materi syariah yaitu kitab *Fathul Qarib* yang disusun oleh Ibnu Qosim Al Ghazi. Kitab ini membahas tentang tata cara pelaksanaan ibadah dimulai dari bab bersuci, masalah muamalat yang berkaitan dengan interaksi sosial dan jual beli, pembahasan tentang pernikahan serta yang berkaitan dengan pelaksanaannya yang sesuai dengan hukum Islam, dan yang terakhir tentang hukum Islam yang membahas *jinayat* (hukuman).¹⁵

Selain materi yang sudah disebutkan, jamaah senantiasa diajarkan untuk menjaga hubungan yang baik terhadap sesama manusia (*h}ablun minanna>s*), juga terhadap makhluk yang lain selain manusia seperti tumbuhan dan hewan (*h}ablun minal 'alam*), dan juga tata cara berhubungan antara manusia dan penciptanya (*h}ablun minalla>h*). Kitab yang dijadikan acuan dalam materi ini adalah kitab *Nasaihul 'Ibad*, karangan Imam Nawawi Al-Bantani.¹⁶

d. Metode Bimbingan Keagamaan

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, pembimbing menggunakan metode kelompok (*group girence*), dan metode langsung (*directive method*). Metode langsung yang diberikan pembimbing yaitu berupa memberikan pengertian, menyampaikan perintah dan larangan kepada jamaah dengan cara yang baik. Pembimbing pengajian memberikan nasihat dan materi bimbingan dengan cara yang tidak menggurui, jenaka

¹⁵Observasi oleh peneliti, 1 April 2021.

¹⁶Observasi oleh peneliti, 1 April 2021.

namun jelas sehingga dapat diterima oleh semua kalangan, dan interaktif.¹⁷

Selain metode langsung pembimbing juga memakai metode kelompok, metode ini biasanya dilaksanakan langsung ketika pengajian mingguan di Musholla At-Thohiriyah berlangsung. Metode ini dilakukan ketika proses bimbingan, yaitu jamaah diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahami akan makna dan maksud materi yang telah disampaikan pembicara. Selain tentang materi yang disampaikan, jamaah juga dapat mengutarakan permasalahan hidupnya atau pertanyaan yang mengganjal dalam dirinya sehingga dapat menemukan solusi atau titik terang.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual pada Jamaah Pengajian Mingguan Musholla At-Thohiriyah di Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati

Pengajian atau bimbingan memiliki pengaruh yang penting untuk meningkatkan perilaku keagamaan bagi jamaah, selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan keagamaan pengajian mingguan Musholla At-Thohiriyah desa Sidomulyo kecamatan Jakenan. Ada dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Mengenai faktor pendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan Pengajian mingguan Musholla At-Thohiriyah desa Sidomulyo kecamatan Jakenan, Ketua pengurus mengatakan bahwa bimbingan keagamaan dalam bentuk pengajian mingguan di Musholla At-Thohiriyah ini diharapkan dapat terus berlanjut dan berkembang ke arah yang lebih baik. Pertama, beliau melihat bahwa pembimbing memiliki semangat yang tinggi dalam memberikan bimbingan keagamaan, sabar, mampu memberikan materi yang mudah dipahami oleh semua kalangan, serta ikhlas dalam menjalankan amanahnya. Kedua, dilihat dari antusias

¹⁷Alwi Musyaffa', wawancara oleh peneliti 7 April, 2021, wawancara 6, transkrip.

jamaah dalam mengikuti pengajian mingguan di Musholla At-Thohiriyah. Jamaah memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diadakan oleh pengurus Musholla At-Thohiriyah.¹⁸

Senada dengan pernyataan Ketua pengurus, salah seorang jamaah Pengajian mingguan Musholla At-Thohiriyah menyatakan bahwa materi yang disampaikan di pengajian mingguan Musholla At-Thohiriyah sesuai dengan keadaan yang berlaku di masyarakat Desa Sidomulyo. Sehingga materi yang disampaikan juga yang selalu baru dan diharapkan para jamaah dapat menerapkan dalam aktivitas sehari-harinya. Adanya Pengajian mingguan memberikan pengaruh yang baik seperti perilaku keagamaan menjadi lebih baik bagi jamaah, seperti ibadah wajib dan sunnah, berdzikir dan doa-doa sehari-hari yang dianjurkan dalam Al-Qur'an dan Hadist, juga agar dapat menjadi tabungan di akhirat kelak. Saat mengikuti bimbingan keagamaan, jamaah sangat semangat, karena jamaah sendiri ingin tahu dan antusias akan manfaat ibadah, pengetahuan tentang dzikir, doa-doa yang perlu dipanjatkan sehari-hari setelah shalat, adab-adab berinteraksi dengan masyarakat.¹⁹

Proses bimbingan keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual dapat dikatakan berhasil apabila jamaah mampu mengamalkan kegiatan-kegiatan bimbingan yang diberikan dalam kegiatan sehari-hari. Seperti menjadikan jamaah semakin giat dalam melaksanakan ibadah, mengharapkan segala sesuatu hanya kepada Allah SWT, semangat dalam melakukan perbuatan baik, memiliki rasa ingin tahu dan terus memperbaiki diri dan lain sebagainya.

Dengan bimbingan keagamaan, jamaah lebih semangat dalam beribadah. Hal ini disebabkan karena motivasi dari dalam diri jamaah serta adanya keinginan jamaah untuk terus belajar. Jamaah merasa tidak malu ketika belajar ibadah karena jamaah paham bahwa mengetahui ilmu tentang ibadah, keutamaan dzikir dan doa, memperdalam tentang tauhid dan akhlak sangatlah penting. Pengajian atau

¹⁸Zainuri, wawancara oleh peneliti 10 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁹Kusaini, wawancara oleh peneliti, 11 April, 2021, wawancara 8, transkrip.

bimbingan dapat berpengaruh terhadap masalah hidup yang dihadapi. Jamaah mengatakan bahwa setelah mengikuti pengajian atau bimbingan, rasanya beban kehidupan semakin ringan. Hal ini juga dituturkan oleh salah satu jamaah yang mengatakan bahwa dengan keikutsertaannya dalam pengajian mingguan ini membuatnya memiliki pengetahuan bagaimana memanfaatkan waktu berdoa dan berdzikir untuk mendapatkan ketenangan jiwa.²⁰

Bimbingan keagamaan di Pengajian Mingguan Musholla At-Thohiriyah memberikan pengetahuan terkait dengan kehidupan, baik kehidupan sementara di dunia maupun kehidupan yang abadi di akhirat. Jamaah menerapkan perilaku keagamaan dengan mengharap ridlo dan pahala dari Allah SWT. Hal senada juga diungkapkan oleh jamaah lainnya bahwa jamaah tersebut ingin sekali memperoleh pahala dari Allah SWT, dan menginginkan ampunan dari Allah SWT karena dulu sering lalai dalam ibadah, sehingga saat ini memiliki perasaan ingin selalu berdzikir dan memulai aktivitas dengan berdoa terlebih dahulu supaya dekat dengan Allah SWT, maka dari itu sekarang bersungguh-sungguh dalam beribadah supaya diampuni oleh Allah SWT.²¹

Mengenai faktor penghambat pelaksanaan proses bimbingan keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

➤ Rasa malas

Hampir semua jamaah pernah merasakan perasaan malas untuk melakukan ibadah. Seorang jamaah mengatakan bahwa terkadang untuk datang mengikuti pengajian mingguan ada rasa sangat malas, apalagi setelah seharian bekerja dia merasa sangat lelah dan ingin segera beristirahat untuk mempersiapkan tenaga untuk besoknya lagi. Begitu pula untuk melakukan ibadah, rasa malas dan capek seringkali membuat semangat untuk beribadah menurun. Seperti contoh tetap melaksanakan sholat namun di akhir waktu dan setelah salam langsung

²⁰Shohibun Niam, wawancara oleh peneliti, 7 April, 2021, wawancara 5, transkrip.

²¹Ladi, wawancara oleh peneliti, 10 April, 2021, wawancara 7, transkrip.

meninggalkan tempat shalat untuk melakukan kegiatan lain seperti main hp, malas melakukan dzikir dan do'a setelah shalat.²²

Sedangkan menurut jamaah lainnya tidak jauh berbeda bahwa terkadang timbul rasa malas untuk menghadiri pengajian ketika tidak ada teman yang bersama menghadiri pengajian.²³

➤ Sibuk dengan pekerjaan

Jamaah sering meninggalkan ibadah karena sibuk dengan. Seorang jamaah yang bekerja sebagai petani, berangkat dari pagi hingga sore, ketika mau shalat merasa tanggung sudah dalam keadaan kotor dan malas untuk membersihkannya, apalagi ditambah posisi sawah yang jauh dari kediaman.²⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan modal penting bagi manusia dalam menjalani hidupnya dengan penuh makna dalam segala bidang kehidupan. Manusia yang mempunyai kecerdasan spiritual dapat mengolah perilakunya, serta cerdas dalam mengelola dan menerapkan nilai-nilai dan kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan spiritual yang meliputi hasrat untuk hidup bermakna *the will to meaning*.²⁵ Sehingga manusia mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan keyakinannya.

Dengan demikian berarti orang yang cerdas secara spiritual merupakan orang yang mampu menunjukkan nilai-nilai ketuhanan sebagai manifestasi dari aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya, sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntutan fitrahnya

²²M. Khakim, wawancara oleh peneliti, 10 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

²³Shohibun Niam, wawancara oleh peneliti, 7 April, 2021, wawancara 5, transkrip.

²⁴Ramijan, wawancara oleh peneliti, 8 April, 2021, wawancara 9, transkrip.

²⁵Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan, 2001), 56.

sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap suatu kekuasaan yang berada diluar jangkauan dirinya yaitu Sang Maha Pencipta.²⁶ Uraian tersebut diketahui bahwa manusia yang cerdas secara spiritual adalah manusia yang dalam aktivitas sehari-harinya sesuai dengan tuntunan ajaran agama yang dianutnya. Seseorang yang beribadah dan sadar hal itu memang sebuah kebutuhan untuknya.

Musholla dan masjid sebagai tempat sentral umat muslim memiliki peranan penting dalam proses pemberian bimbingan keagamaan guna membangun kecerdasan spiritual umat muslim di sekitar masjid/musholla tersebut. Seperti halnya di Musholla At-Thohiriyah Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati, pengurus musholla mengadakan kegiatan bimbingan keagamaan dengan bentuk pengajian mingguan secara rutin setiap hari selasa malam. Kegiatan ini sudah berjalan sejak tahun 2017 dan masih berkembang hingga sekarang. Berdasarkan data hasil penelitian di lapangan, pelaksanaan bimbingan keagamaan di pengajian mingguan Musholla At-Thohiriyah, hal ini bisa dilihat dari:

1.1 Pembimbing

Tenaga pembimbing di pengajian mingguan Musholla At-Thohiriyah terdiri dari satu orang pembimbing yaitu Bapak Kiyai Sunardi, S.Pd.. Beliau adalah seseorang yang ditokohkan dalam bidang agama di Desa Sidomulyo. Dalam kesehariannya beliau adalah guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Sidomulyo mengampu mata pelajaran kitab kuning. Beliau alumni pondok pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang, Jawa Tengah, pada masa kepengurusan Mbah Maimoen Zubair dan juga lulusan dari Universitas PGRI Semarang. Dengan latar belakang dari pondok pesantren, dan guru agama, tentunya beliau mempunyai pemahaman ilmu agama yang luas.

Pembimbing dalam memberikan bimbingan keagamaan sering memperhatikan bagaimana caranya bertukar informasi dengan jamaah. Meninjau materi yang ingin disampaikan agar lebih mudah dipahami dan

²⁶Alquran, Al-Haji ayat 62, *Alquran dan Terjemahnya* (Medinah Munawwarah: Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, 1992), 521.

diterima oleh jamaah serta memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan perilaku kehidupan sehari-hari. Menggunakan bahasa-bahasa yang jenaka tanpa melenceng dari inti pembahasan. Cara berkomunikasi seperti itu sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Awaludin, bahwa penyampaian dakwah harus dilakukan dengan memegang prinsip komunikasi. Prinsip komunikasi tersebut yaitu *qaulan layyina* (tutur kata yang lembut), *qaulan baliga* (tutur kata yang jelas maksudnya), *qaulan maisu>ra* (tutur kata yang menyenangkan), *qaulan kari>ma* (tutur kata yang mulia), *qaulan syadi>da* (tutur kata yang jujur dan benar), dan *qaulan ma'ru>fa* (tutur kata yang bermanfaat).²⁷

Menurut penuturan pembimbing pengajian, pengetahuan keagamaannya dan beberapa sikap yang harus dimiliki seorang pembimbing yaitu sabar, tekun, ramah, tanggung jawab, dan tidak emosional merupakan bekal utama yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing agama.²⁸ Hal ini seperti dikemukakan oleh Aunur Rahim Faqih, syarat-syarat pembimbing dalam bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:²⁹

- (1) Kemampuan profesional (ahli) yaitu mempunyai kemampuan keahlian atau profesional di bidang keagamaan.
- (2) Sifat pribadi yang baik (akhlak mulia)
- (3) Kemampuan kemasyarakatan (hubungan sosial)

1.2 Jamaah

Jamaah yang mengikuti pengajian mingguan di Musholla At-Thohiriyah sejumlah 19 orang. Memiliki berbagai macam pekerjaan, umur dan latar belakang yang berbeda menjadikan jamaah memiliki beragam permasalahan hidup yang beragam. Hal ini menjadikan sosok pembimbing agama sangat diperlukan untuk

²⁷ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah (Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Quran)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2006), 62.

²⁸ Sunardi, wawancara oleh peneliti, 5 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 36.

menjembatani penyelesaian permasalahan hidup dengan tidak melenceng dari landasan agama. Orang yang mempunyai kredibilitas dan juga ilmu agama yang banyak dan berwawasan luas bisa ditunjuk sebagai pembimbing. Pembimbing harus memiliki wawasan yang luas dapat menyelesaikan masalah jamaah.

1.3 Materi bimbingan

Bimbingan keagamaan Islam mengandung pengertian yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut maka pembimbing memberikan materi yang mencakup semua aspek ajaran pokok Islam yaitu akidah, syariah, dan akhlak.

Menurut Zohar dan Marshall beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual antara lain: sel saraf otak dan titik Tuhan (*God Spot*).³⁰ Ilmu yang membahas tentang ke-esa-an Allah SWT, beserta segala sifat-Nya, dan hak-hak-Nya di dalam ajaran agama Islam masuk dalam ranah keilmuan akidah. Oleh karenanya akidah menjadi salah satu aspek ajaran Islam yang diajarkan dalam pengajian mingguan di Musholla At-Thohiriyah. Karena materi akidah adalah salah satu keilmuan yang erat kaitannya dengan kecerdasan spiritual. Allah SWT berfirman pada al-Quran surat Adz-Dzariat, yang artinya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepadaku.”
(QS. Adz Dzariat:56)³¹

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia di dunia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Islam telah mengajarkan bagaimana tata cara

³⁰Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ :Kecerdasan Spiritual* (Bandung:Mizan, 2001), 35.

³¹ Alquran, adz-Dzaariyaat ayat 56, *Alquran dan Terjemahnya* (Medinah Munawwarah: Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, 1992), 862.

beribadah, mulai dari syarat ibadah, rukun ibadah hingga sesuatu yang menjadikan ibadah tersebut tidak sah. Aspek yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia disebut sebagai syariat.

Selain akidah dan syariat, satu aspek lagi yang diajarkan dalam pengajian mingguan di Musholla At-Thohiriyah adalah ilmu tentang akhlak. Akhlak sendiri adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan. Akhlak dalam Islam dibagi menjadi tiga, hubungan yang baik terhadap sesama manusia (*h}ablun minanna>s*), juga terhadap makhluk yang lain selain manusia seperti tumbuhan dan hewan (*h}ablun minal 'alam*), dan juga tata cara berhubungan antara manusia dan penciptanya (*h}ablun minalla>h*).

1.4 Metode bimbingan

Cara dalam pembimbingan yang dipakai mengacu pada dua metode yaitu metode langsung (*directive methode*) dan metode kelompok (*group girence*). Metode langsung yaitu adanya tatap muka antara pembimbing dan yang dibimbing cara yang dipakai antara lain ceramah dan nasehat, sedangkan metode kelompok yaitu dengan mengelompokkan jamaah berdasarkan perbedaan masalahnya untu kemudian diadakan tanya-jawab tentang permasalahannya.

Menurut Abda, pembimbing keagamaan adalah *guide* (pemandu) terhadap orang-orang yang ingin memperoleh keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Pembimbing dapat menjadi petunjuk bagi jamaah apabila ia mengerti dan memahami mana jalan yang bisa dilalui dan mana jalan yang tidak bisa dilalui oleh seorang muslim sebelum memberikan petunjuk kepada orang lain.³² Sehingga ini struktur pembimbing keagamaan masyarakat memiliki kedudukan yang penting. Setiap tindakan dan tingkah lakunya selalu dijadikan tolok ukur bagi masyarakat setempat dalam bertindak.

³²Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 57.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk kecerdasan spiritual pada Jamaah pengajian mingguan di Musholla At-Thohiriyah Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

a) Faktor Pendukung

Bersumber dari informasi yang peneliti peroleh dari beberapa informan, bahwa terdapat faktor-faktor yang mendukung terbentuknya kecerdasan spiritual dalam proses bimbingan keagamaan pada jamaah pengajian mingguan musholla At-Thohiriyah desa Sidomulyo kecamatan Jakenan, antara lain sebagai berikut:

- Pembimbing

Pembimbing merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam membangun motivasi pada jamaah untuk berubah ke arah yang lebih baik. Memiliki peran yang begitu penting tentunya juga dituntut untuk memenuhi syarat yang diperlukan agar mampu membentuk kesadaran pada jamaah untuk menciptakan perubahan pada dirinya masing-masing. Sebagai contoh, memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial masyarakat untuk menciptakan kepercayaan dari jamaah terhadap dirinya, menguasai dan mampu memaparkan materi secara sederhana agar lebih mudah dipahami, dan memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis pada buku berjudul Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama karya M. Arifin:

“Adapun petugas bimbingan agama Islam idealnya memiliki karakteristik sebagai syarat pembimbing agama Islam, yaitu:

1. Kemampuan profesional (ahli) yaitu mempunyai kemampuan keahlian atau profesional di bidang keagamaan.
2. Sifat pribadi yang baik (akhlak mulia)
3. Kemampuan kemasyarakatan (hubungan sosial)
4. Ketaqwaan kepada Allah.”³³

³³Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), 2.

Beberapa poin yang peneliti sebutkan tersebut sudah terbukti dan diakui masyarakat sekitar dan para jamaahnya dimiliki oleh Pembimbing Pengajian. Sehingga hal ini merupakan salah satu faktor penting yang mendukung dalam proses bimbingan keagamaan untuk membentuk kecerdasan spiritual bagi para jamaah.

- **Jamaah**

Jamaah juga memiliki faktor penting untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual pada dirinya. Tanpa adanya jamaah yang diberikan bimbingan, maka tidak akan tercipta suasana bimbingan keagamaan. Selain pembimbing yang dituntut memenuhi syarat menjadi seorang pembimbing, jamaah juga dituntut untuk memiliki niat agar terjadi perubahan pada dirinya. Meski begitu, sekedar niat saja tidaklah cukup jika tidak diimbangi dengan tindakan berkelanjutan. Tindakan berkelanjutan yang dimaksud ialah selalu berusaha hadir pada agenda bimbingan keagamaan, juga selalu berusaha menerapkan apa yang diperoleh dari proses bimbingan pada kehidupan sehari-hari.

b) **Faktor Penghambat**

- **Malas**

Malas merupakan suatu sikap yang tidak baik untuk diterapkan dalam hal apapun, begitu juga dalam kegiatan bimbingan keagamaan. Rasa malas mengakibatkan sulitnya untuk menumbuhkan kecerdasan secara spiritual. Setidaknya ada dua faktor yang mempengaruhi datangnya rasa malas pada jamaah pengajian mingguan di Musholla At-Thohiriyah, yaitu dari dalam diri pribadi, karena kurangnya motivasi diri untuk melakukan sesuatu. Selain itu karena kelelahan fisik.

Oleh karenanya, para jamaah dituntut untuk menyisihkan rasa malasnya salah satunya dengan menemukan manfaat dari ibadah sehingga datang motivasi dari diri pribadi dan juga mendatangkan sikap berkelanjutan untuk mengikuti proses bimbingan keagamaan.

- **Sibuk dengan pekerjaan**

Tidak dapat dipungkiri jika sibuk dalam pekerjaan merupakan salah satu faktor penghambat terbentuknya kecerdasan spiritual. Namun juga tidak dapat disangkal

bahwa kesibukan ini terjadi karena begitu majemuknya latar belakang para jamaah dan pembimbing keagamaan itu sendiri. Beberapa hal ini disebabkan karena jam kerja para jamaah yang tidak semua sama, seperti kesibukan salah satu jamaah yang memiliki jam kerja malam sebagai supir ekspedisi antar provinsi. Sehingga menjadikan jamaah tersebut tidak bisa mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan.

